

Pelatihan Diabetes Educator Bagi Programmer Prolanis Se-Kota Palopo

Nilawati Uly¹, Fadli^{2*}, Hera Heriyanti³

Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

fadlietri@gmail.com

**corresponding author*

Abstrak

Upaya mengurangi peningkatan penderita penyakit kronis dan meminimalisir pembiayaan kesehatan untuk penyakit kronis, salah satu upaya BPJS kesehatan bekerjasama dengan FKTP merancang suatu program yaitu PROLANIS dengan target pemenuhan rasio PROLANIS yang rutin mengikuti kegiatan PROLANIS dengan indikator 75 % kehadiran. Tujuan program ini untuk mendorong peserta penderita penyakit kronis diantaranya Diabetes Melitus tipe 2 agar mencapai kualitas hidup yang optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke FKTP memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM tipe 2. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ada beberapa kegiatan dalam PROLANIS yang meliputi konsultasi, edukasi, home visite, dan pemantauan status kesehatan. Sebagai bentuk pelayanan promotif dan preventif maka harus dilakukan oleh seorang educator yang kompeten. Metode pembelajaran yang digunakan adalah classical dan practicum.

Kata kunci: diabetes educator; diabetes melitus, prolanis

PENDAHULUAN

Program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS. Penyakit kronis tidak mudah dihadapi bukan hanya karena sifat penyakitnya atau perawatannya, melainkan karena penyakit itu diderita untuk waktu yang lama. Undang-undang No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS, maka Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Puskesmas) sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ada beberapa kegiatan dalam PROLANIS yang meliputi konsultasi medis/edukasi, home visite, reminder, aktifitas klub dan pemantauan status kesehatan. Edukasi sebagai bentuk pelayanan promotif dan preventif maka harus dilakukan oleh seorang educator yang kompeten. Dengan adanya pengelola/programmer PROLANIS yang kompeten diharapkan dapat menjalankan program-program PROLANIS sesuai indikator kinerja dan capaian.

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolik kronik yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin. Menurut Internasional Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2021 mencatat sebanyak 537 juta orang (usia 20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan Diabetes di seluruh dunia.

DM di Indonesia pada tahun 2021 berada pada posisi kelima dengan prevalensi tertinggi di Dunia setelah India, Pakistan dan Amerika serikat dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,2 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6 %. Jumlah penderita diabetes di Indonesia diproyeksikan capai 28,57 juta pada tahun 2045.



Tingginya penyakit kronis, membuat pembiayaan yang dikeluarkan oleh BPJS Kesehatan saat ini cukup besar dalam pembiayaan pengobatan penyakit kronis sehingga mengalami defisit anggaran. Menteri Kesehatan RI dalam detik health (2017) mengatakan bahwa angka pengeluaran BPJS sejak 2014 sebanyak 30% diserap oleh pengobatan penyakit kronis. Upaya mengurangi peningkatan penderita penyakit kronis dan meminimalisir pembiayaan kesehatan, sehingga salah satu upaya BPJS Kesehatan bekerjasama dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti Puskesmas merancang suatu program dengan model pengelolaan penyakit kronis khususnya penderita Diabetes Melitus (DM) yang disebut sebagai PROLANIS atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis.

Bentuk kegiatan PROLANIS yang dilaksanakan di FKTP meliputi : edukasi, home visite, reminder, pemantauan status kesehatan dan aktivitas klub. Edukasi sebagai bentuk pelayanan promotif dan preventif harus dilakukan oleh seorang educator yang kompeten. Dengan adanya pengelola/ programmer PROLANIS yang kompeten diharapkan dapat menjalankan program-program PROLANIS sesuai indikator kinerja PROLANIS.

Di Kota Palopo terdapat 12 Puskesmas yang mengadakan PROLANIS yaitu Puskesmas wara utara kota, Puskesmas wara utara, Puskesmas wara, Puskesmas wara selatan, Puskesmas benteng, Puskesmas bara permai, Puskesmas Pontap, Puskesmas Sendana, Puskesmas mungkajang, Puskesmas wara barat, Puskesmas maroangin, Puskesmas padang lambe.

Pengelolaan PROLANIS di 12 Puskesmas Kota Palopo saat ini masih dilakukan oleh seorang perawat penanggung jawab program penyakit tidak menular dan belum tersertifikasi diabetes educator. Pencatatan pelaporan pemeriksaan masih dilakukan secara manual belum terintegrasi dengan sytem informasi Puskesmas. Maka dari itu kami menyelenggarakan Pelatihan Diabetes Educator dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Palopo.

METODE

Pelatihan diabetes educator ini dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo. Pelatihan ini dilakukan pada bulan Desember 2021. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah semua programmer PROLANIS dari 12 Puskesmas di wilayah Kota Palopo. Metode pembelajaran yang digunakan adalah classical (ceramah, diskusi dan sharing) dan praktikum (demonstrasi dan praktik). Melalui metode ini setiap peserta diajak untuk belajar mengenal, memahami, mengaplikasikan dan mengembangkan diabetes self-managment education and support sesuai dengan kondisi pasien. Program ini mengajak peserta secara khusus terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan/aktifitas. Setelah itu, seluruh peserta diajak melakukan penyusunan rencana pendidikan kesehatan secara langsung, sehingga peserta memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan SAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil edukasi kepada programmer menghasilkan peningkatan pengetahuan walaupun belum signifikan. Diperlukan pengelolaan yang baik untuk memberikan edukasi kepada pasien meliputi waktu pelaksanaa, penyusunan materi yang mudah dipahami pasien, kemampuan pemateri, dan metode edukasi yang menyenangkan bagi pasien.

Kader termasuk kedalam diabetic educator. Kader sebagai diabetic educator dapat bekerjasama dengan tim lain untuk melakukan perannya dalam melakukan edukasi kepada

pasien DM. Proses perubahan perilaku kader (diabetic educator) dan penderita DM memerlukan siklus yang meliputi pengkajian, membuat tujuan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dokumentasi (Burke et al., 2014). Diharapkan kader mampu memberikan edukasi kepada pasien DM untuk mengendalikan kadar gulanya. Kader merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang sangat penting. Pemberdayaan merupakan pendekatan yang dominan dalam mendukung pasien dengan penyakit kronis, khususnya diabetes tipe 2 karena dapat membangun kapasitas untuk memperkuat keterampilan, kompetensi dan kemampuan kader, sehingga pasien DM dapat mengelola untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Tol et al., 2015).

Diabetes educator adalah fasilitator logis perubahan dan sangat penting memasukkan diabetes educator dalam pengaturan praktik yang lebih dan beragam akan berfungsi untuk meningkatkan hasil klinis dan kualitas hidup untuk diabetisi (Burke et al., 2014).

Dalam meningkatkan pengetahuan harus dilakukan strategi perubahan perilaku yaitu menggunakan kekuatan atau dorongan dan pemberian informasi serta diskusi partisipasi. Kekuatan yang dimaksud adalah upaya keras dari kordinator PROLANIS di Puskesmas untuk menjalin kerjasama dengan kader sebagai suport grup dalam meningkatkan edukasi kepada peserta PROLANIS DM atau bukan peserta diwilahnya. Pemberian informasi dari kader (support grup) kepada peserta PROLANIS merupakan upaya baru yang dapat dilakukan oleh Puskesmas dalam meningkatkan kemandirian kesehatan peserta PROLANIS khususnya. Kegiatan ini dipublikasikan pada kegiatan lain.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada tiga program yaitu: pelatihan diabetes educator bagi programmer PROLANIS, penyusunan kurikulum pendidikan kesehatan bagi diabetisi peserta PROLANIS dan tersusunnya website pelaporan kegiatan dan monitoring status Kesehatan diabetisi peserta PROLANIS. Dengan adanya programmer PROLANIS yang tersertifikasi dan kompeten diharapkan dapat terwujud Kota Palopo yang ramah PROLANIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwibedi, N., Findley, P. A., Wiener, R. C., Shen, C., & Sambamoorthi, U. (2018). Alzheimer Disease and Related Disorders and Out-of-Pocket Health Care Spending and Burden Among Elderly Medicare Beneficiaries. *Medical Care*, 56(3), 240-246. doi:10.1097/MLR.0000000000000869.
- Greenfield, E. A., Oberlink, M., Scharlach, A. E., Neal, M. B., & Stafford, P. B. (2015). Age-friendly community initiatives: conceptual issues and key questions. *Gerontologist*, 55(2), 191-198. doi:10.1093/geront/gnv005.
- Hadi, M., Kris, P. (2015). *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Edisi 5. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Levasseur, M., Dubois, M. F., Genereux, M., Menec, V., Raina, P., Roy, M., . . . St-Pierre, C. (2017). Capturing how age-friendly communities foster positive health, social participation and health equity: a study protocol of key components and processes that promote population health in aging Canadians. *BMC Public Health*, 17(1), 502. doi:10.1186/s12889-017-4392-7.
- Ma, M., Li, Y., Wang, N., Wu, Q., Shan, L., Jiao, M., . . . Wang, J. (2020). Does the medical insurance system really achieved the effect of poverty alleviation for the middle-aged and elderly people in China? Characteristics of vulnerable groups and failure links. *BMC Public Health*, 20(1), 435. doi:10.1186/s12889-020-08554-3.

-
- Rimer, B.K. and K. Glanz.(2005). *Theory at a glance: a guide for health promotion practice*. Philadelphia: Lippincott.
- Sugiharto, S., Stephenson, M., Hsu, Y.-Y., & Fajriyah, N. N. (2017). Diabetes self-management education training for community health center nurses in Indonesia: a best practice implementation project. *JBIC Database of Systematic Reviews and Implementation Reports*, 15(9), 2390-2397.
- Sidartawan, S., Pradana, S & Imam, S. (2013). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Edisi 2. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia .
- Soegondo, S., Soewondo, P., & Subekti, I. (2009). *Penatalaksanaan diabetes melitus terpadu*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Stanhope & Lancaster. (2014). *Community Health Nursing Promoting Health of Aggregats, Families and Individual*. St. Louis : Mosby.
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2006). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Jakarta: EGC.
- Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.